

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Hipertensi Dengan Program Cerdik Pada Lansia Di Desa Kasiyan RW 12 dan 13 Kabupaten Jember

Cahya Tribagus Hidayat¹, Setyo Budi Laksono¹, Hendra Adi K¹, Ninin Eko W¹, Irfanudin Zuhri¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember

DOI: <https://doi.org/10.47134/trilogi.v1i2.26>

*Correspondensi: Cahya Tribagus Hidayat

Email: cahyatribagus@unmujuhember.ac.id

Received: 12 September 2021

Accepted: 28 Februari 2022

Published: 31 Maret 2022



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

diambil 32 responden diperoleh dengan tehnik Total Sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian diawali dengan pre test kemudian diberikan pendidikan kesehatan dan dilanjutkan dengan post test. Analisa data menggunakan uji non parametrik yaitu dependen t test. Hasil Penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan lansia sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 5 dan 11 setelah diberikan. Hasil uji statistik sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada lansia yaitu p value ,000 yang mana nilai $\alpha < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan lansia dalam penanggulangan Hipertensi. Diskusi: Rekomendasi ini ditujukan pada lansia dan keluarga supaya lebih meningkatkan perilaku positif mengenai pencegahan Hipertensi, sehingga risiko terjadinya Hipertensi dapat dicegah.

Kata kunci: Hipertensi, Program CERDIK, Pendidikan Kesehatan.

Abstrak: Hypertension is High blood pressure or hypertension are disease that appear because blood pressure above normal estimated 120/80 mmHg. The low hypertension management knowledg causes uncontrolled high blood pressure and it's complication. A health education may increase the hypertension management knowledge. Family has an important role for the elderly who suffer hypertension especially in diet hypertension. These roles include guiding and solving problems so that the provision of diet for the elderly with hypertension can be managed properly by the family. The research design used is Pre Experimental with project " One group pre test and post test design ", amount of samples that taken thirty thow questionnaire respondents and likert scale. The research is started with pre test than given health education and continued with post test. Analysis of data uses Non Parametic test that is dependent test. Result This Research shows average value family behavior before done health education that is five and after done eleven. Static test result before and after done health education to family is P value ,000 which one value $\alpha < 0,05$ so as it can be concluded that there is significant. This recommendation is addressed to elderly and family so more improving positif behavior about prevention of Hypertension.

Keywords: Hypertension, Programm CERDIK, Health Education.

Pendahuluan

Hipertensi merupakan faktor risiko penyebab kematian di dunia yang menempati urutan ke 3 dan dapat menyebabkan kecacatan (Kearney, 2005 dalam Saraswati 2019). Hipertensi juga dikenal dengan pembunuh terselubung (silent killer) karena sifatnya yang tidak menimbulkan gejala. Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang umum di negara berkembang. Hipertensi yang tidak segera ditangani berdampak pada munculnya penyakit degenerative, seperti penyakit jantung (Congestif Heart Failure – CHF), gagal ginjal (end stage renal disease), dan penyakit pembuluh darah perifer (Kemenkes 2017).

Data World Health Organization (WHO) 2015 menunjukkan sekitar 1.13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Artinya, 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36.8% diantaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada 1.5 miliar orang yang terkena hipertensi. Diperkirakan juga setiap tahun ada 9.4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi (Kemenkes RI, 2018).

Di Indonesia, hasil dari Survei Indikator Kesehatan Nasional Tahun 2016 menunjukkan prevalensi hipertensi meningkat menjadi 32.4% dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013) menunjukkan bahwa penderita hipertensi 25.8% (Kemenkes, 2018)

Pengetahuan individu, keluarga dan masyarakat mengenai hipertensi membantu dalam pengendalian hipertensi karena dengan pengetahuan ini individu akan sering mengunjungi dokter dan patuh pada pengobatan. Pada hipertensi, pengetahuan dan sikap penderita bisa mempengaruhi kepatuhan, pengendalian tekanan darah, morbiditas dan mortalitas pasien (Komalasari, 2019).

Untuk mengubah sikap penderita hipertensi menjadi sikap sehat adalah tahap terpenting dalam program kesehatan dan sikap seseorang merupakan komponen sangat penting dalam perilaku kesehatan. Untuk itu diperlukan sikap yang baik dengan cara-cara berperilaku hidup sehat dengan merubah perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan atau perilaku negatif ke perilaku positif (Notoatmodjo, 2017).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan mengajak masyarakat untuk dapat menuju masa muda sehat dan hari tua nikmat tanpa Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan perilaku "CERDIK". "CERDIK" merupakan jargon kesehatan yang setiap hurufnya mewakili: Cek kesehatan secara berkala, Nyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diit sehat dengan kalori seimbang, Istirahat yang cukup dan Kelola stress. Penerapan "CERDIK" dapat mengurangi faktor resiko dan deteksi dini PTM. Upaya pencegahan untuk mengurangi penderita hipertensi dapat dilakukan melalui promosi kesehatan. Promosi kesehatan dapat mengurangi dampak dari faktor-faktor resiko yang berkaitan dengan faktor-faktor penentu kesehatan secara luas yang mengarah pada penyakit dan meningkatkan kualitas kehidupan individu dan masyarakat. Kegiatan promosi kesehatan harus direncanakan, dipantau dan dievaluasi. Sehingga suatu strategi yang baik tetap merupakan prasyarat utama untuk mengimplementasikan intervensi promosi kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut serta Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan bersama pihak tokoh masyarakat setempat ketua RT, Kader, dan tokoh kesehatan masyarakat, maka kami akan berkontribusi dengan melaksanakan kegiatan dalam bina masyarakat dalam pengendalian hipertensi di wilayah zona 2 (Gebang Kedaung Kidul, Gebang Kedaung Lor, Jember Lor, dan Mangli). Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan bekerjasama dengan Dama PKK di Wilayah perumahan Surya Mangli melalui metode berkelompok dengan protocol kesehatan sedangkan untuk wilayah lainnya menggunakan metode dor too dor. Hasil pertemuan dan diskusi pada saat MMD 1 disepakati upaya pemecahan masalah akan dilakukannya meliputi (1) KIE dalam pengendalian hipertensi melalui metode CERDIK (2) dan melalui pengukuran tekanan darah rutin.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre ekperimen dengan rancang pre test post test design yang di lakukan pada tanggal 5 April – 8 Mei 2021 di RW 12 dan 13 desa Kasiyan kabupaten Jember. Populasi pada penelitian ini adalah lansia usia > 55 tahun yang menderita Hipertensi yaitu berjumlah 32 orang dengan sampel 32 sesuai inklusi. Teknik sampling yang di gunakan adalah Total Sampling dengan cara pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisa data pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi dalam bentuk prosentase tabel dan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan lansia tentang Hipertensi dalam pencegahan, penanggulangan dengan metode CERDIK . Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji statistik Dependent T- Test yang dibantu dengan program SPSS dengan ketentuan apabila nilai $\alpha = 0.05$ dan $p \leq \alpha$ (0.05).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Respoden Di 5 April – 8 Mei 2021 di RW 12 dan 13 desa Kasiyan kabupaten Jember

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	55 - 60	14	43.8%
2	61 - 65	10	31.2%
3	66 - 70	8	25.0%
	Jumlah	32	100%

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Respoden Di 5 April – 8 Mei 2021 di RW 12 dan 13 desa Kasiyan kabupaten Jember

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SD	14	43.8%
2	SMP	9	28.1%
3	SMA	6	18.8%
4	PT	3	9.4%
	Jumlah	32	100%

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Di 5 April – 8 Mei 2021 di RW 12 dan 13 desa Kasiyan kabupaten Jember

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	PNS	1	3.1%
2	Wiraswasta	22	68.8%
3	Petani	1	3.1%
4	IRT	8	25.0%
	Jumlah	32	100%

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Penghasilan Responden Di 5 April – 8 Mei 2021 di RW 12 dan 13 desa Kasiyan kabupaten Jember

No	Penghasilan	Jumlah	Prosentase
1	<UMR	18	56.2%
2	>UMR	14	43.8%
	Jumlah	32	100%

Tabel 5 Distribusi Kegiatan Posyandu Lansia Responden Di 5 April – 8 Mei 2021 di RW 12 dan 13 desa Kasiyan kabupaten Jember

No	Kegiatan Posyandu	Jumlah	Prosentase
1	Ya	11	34.4%
2	Tidak	21	65.6%
	Jumlah	32	100%

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Responden Di 5 April – 8 Mei 2021 di RW 12 dan 13 desa Kasiyan kabupaten Jember

No	Informasi	Jumlah	Prosentase
1	Ya	16	50%
2	Tidak	16	50%
	Jumlah	32	100%

Tabel 7 Distribusi Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Program CERDIK Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Di 5 April – 8 Mei 2021 di RW 12 dan 13 desa Kasiyan kabupaten Jember

Variabel	Nilai Min	Nilai Max	Nilai Rata-Rata	Standart Deviasi
Sebelum Intervensi	4	9	5.44	1.045

Tabel 8 Distribusi Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Program CERDIK Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Di 5 April – 8 Mei 2021 di RW 12 dan 13 desa Kasiyan kabupaten Jember

Variabel	Nilai Min	Nilai Max	Nilai Rata-Rata	Standart Deviasi
Setelah Intervensi	9	12	10.56	1.105

Tabel 9 Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Program CERDIK Sebelum dan Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Di 5 April – 8 Mei 2021 di RW 12 dan 13 desa Kasiyan kabupaten Jember

Variabel	Nilai Rata-Rata	Standart Deviasi	Nilai p	Paired Correlation
Pre Intervensi Post Intervensi	5.125	.554	.098	.000

Pembahasan

Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan, perilaku dan sikap responden sebelum diberi pendidikan kesehatan tentang pencegahan Hipertensi dengan metode CERDIK nilai minimal 4, nilai maksimal 9 dan nilai rata-rata 5,44. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Zona 2 tidak mengetahui cara pencegahan dan penanggulangan Hipertensi dengan metode CERDIK.

Berkaitan dengan mayoritas responden tidak mengetahui pencegahan dan penanggulangan Hipertensi dengan metode CERDIK ada beberapa potensi yang mendukung di tinjau dari data demografi yakni salah satunya pendidikan responden. Dilihat dari data demografi pendidikan responden paling banyak SD, kita ketahui semakin tinggi pendidikan seseorang akan baik pula keingintahuan seseorang tersebut begitu juga sebaliknya. Sejalan dengan penelitian Ulya (2019) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin besar keinginan seseorang untuk mendapatkan suatu informasi, berbeda dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, pengetahuan akan informasi juga rendah.

Potensi lain yang mendukung pengetahuan, sikap dan perilaku lansia dalam pencegahan dan penanggulangan Hipertensi adalah di tinjau dari pemanfaatan posyandu yang tidak optimal juga dilatar belakangi oleh pekerjaan Lansia. Sebanyak 21 (65.6%) responden tidak mengikuti kegiatan posyandu. Pekerjaan berkaitan sekali dengan dengan kegiatan posyandu. Berdasarkan data demografi pekerjaan lansia juga beragam diantaranya sebagai petani, PNS, wiraswasta dan swasta. Mayoritas keluarga bekerja sebagai wiraswasta yaitu 22 responden (68.8%)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2018) mengungkapkan salah satu faktor yang mempengaruhi lansia tidak mengikuti kegiatan posyandu adalah terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Peneliti berpendapat bahwasanya pekerjaan lansia dengan Hipertensi juga memiliki tingkat pengaruh yang cukup besar karena bagi mereka tidak memiliki waktu yang banyak untuk mengikuti kegiatan posyandu dan lebih sibuk serta mementingkan pekerjaannya yang rutin dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh tingkat penghasilan responden pada penelitian ini adalah jumlah terbanyak terdapat pada responden yang berpenghasilan dibawah upah minimal rakyat (UMR) sebanyak 18 responden (56.2%). WHO (2019) menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku tertentu adalah karena beberapa alasan salah satunya adalah karena alasan sumber daya, sumber daya bisa berarti ekonomi atau uang.

Seseorang yang yang berpenghasilan tinggi berdampak pada kemampuan daya memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan sebagai bentuk perilaku kesehatan, sehingga lansia akan cenderung minim sekali informasi tentang pencegahan Hipertensi. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Saraswati (2019). Semakin tinggi tingkat kemampuan sosial ekonomi atau penghasilan seseorang akan memudahkan dirinya untuk mencukupi kebutuhannya terhadap kesehatan, seperti halnya melakukan pemeriksaan kesehatan tuberculosis paru.

Sumber informasi yang diperoleh lansia dengan Hipertensi sangat minim yang mana dibuktikan hasil data sebanyak 16 responden (50%) tidak mendapatkan informasi tentang pencegahan Hipertensi dengan metode CERDIK. Tabel 8 menunjukkan bahwa pengetahuan lansia setelah diberi pendidikan kesehatan yaitu nilai minimal 9, nilai maksimal 12 dan nilai rata-rata 10. Menurut Wardani (2019) sumber informasi (*accessibility of information*) tentang kesehatan merupakan salah satu tolak ukur seseorang dalam membentuk perilaku kesehatan.

Sumber informasi tentang kesehatan dapat dijadikan sebagai pertimbangan seseorang sebelum mewujudkan perilaku kesehatan. Minimnya informasi yang didapatkan oleh lansia menjadikan pengetahuan kurang baik dalam pencegahan Hipertensi. Semakin banyak seseorang terpapar oleh informasi tentang Hipertensi, pengetahuan tentang penyakit atau kesehatan juga akan meningkat. Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang di lakukan oleh Ulya (2017) bahwa informasi kesehatan merupakan bentuk upaya untuk memeberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *paired t-test* didapatkan peningkatan nilai rata-rata sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 5 dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 10 dengan selisih peningkatan dari nilai rata-rata sebelum dan setelah pendidikan kesehatan yaitu 4. Hal tersebut menunjukkan perubahan yang bermakna, dimana $p \text{ value } 0,000 \leq 0,05$ hal ini bahwa H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan lansia dalam pencegahan Hipertensi. Menurut Notoatmodjo (2016) bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan seseorang, masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat.

Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan, hal ini terlihat dari hasil uji *Paired Samples T-Test* yang menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan mempunyai nilai $p = 0,001$ nilai $\alpha \leq 0,05$. Hal ini berarti terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Komalasari (2020) yang menyebutkan bahwa tentang penyebab, tanda dan gejala penyakit, dan cara pencegahan Hipertensi tidak ada satupun lansia dari 10 keluarga (100%) yang mengetahuinya, namun setelah dilakukan penyuluhan melalui pembagian leaflet tentang Hipertensi, 10 keluarga tersebut mampu menjelaskan tentang cara pencegahan Hipertensi.

Kurangnya informasi tentang pencegahan Hipertensi yang diperoleh lansia menjadikan sikap dan perilaku kurang baik dalam pencegahan Hipertensi, sehingga perlu ditekankan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan yang optimal serta perlu dilakukan penilaian sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan. Petugas kesehatan dapat mengukur sejauh mana kemampuan lansia dalam berperilaku terhadap pencegahan Hipertensi. Pendidikan kesehatan mengenai pencegahan Hipertensi dipraktikkan atau tidak.

Pendidikan kesehatan tentang pencegahan Hipertensi dengan metode CERDIK, dengan menggunakan pendekatan individual lebih efektif karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda dan dapat digunakan sebagai pedoman kepada instansi pelayanan kesehatan agar terus memberikan pendidikan kesehatan. Meningkatkan program kerja yang berkaitan dengan Hipertensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia dan keluarga yang merawat dalam menerapkan perilaku pencegahan penyakit Hipertensi. Selain penilaian sebelum dan setelah pendidikan kesehatan diberikan perlu dipantau atau diobservasi secara langsung apakah pendidikan kesehatan mengenai pencegahan Hipertensi tersebut dipraktikkan atau tidak.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian Ulya (2017) Pendidikan kesehatan tentang penyakit Hipertensi merupakan salah satu upaya untuk pencegahan Hipertensi. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan kepada 32 responden Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan lansia tentang Hipertensi dengan Program CERDIK di 5 April – 8 Mei 2021 di RW 12 dan 13 desa Kasiyan kabupaten Jember dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap terhadap pengetahuan lansia tentang Hipertensi dengan Program CERDIK.

Daftar Pustaka

- Kemendes, R. I. (2017). Profil kesehatan Republik Indonesia tahun 2017. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Rencana aksi nasional penanggulangan penyakit tidak menular tahun 2015-2019. Menteri kesehatan republik indonesia. Jakarta.
- Komalasari, Tresna. (2020). Pengaruh Edukasi Dengan Metode Perr Group Terhadap perubahan Pengetahuan, sikap dan tekanan darah Pada Lnasia di UPTD Puskesmas

Sukahaji Kabupaten Majalengka. Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN : 2548-1398 Vol. 5, No. 5 Mei 2020.

Notoatmodjo, S., 2016, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Rineka Cipta, Jakarta.

Rikesda. (2018) Data World Health Organization..<http://health.kompas.com/read/2020/04/05/1404008/>.

Widiyani,R.(2018), Penderita Hipertensi Terus Meningkat .<http://health.kompas.com/read/2020/04/05/1404008/>.

Sarawati, et. Al. 92019). Bina Masyarakat Dalam Pengendalian Hipertensi. Jurnal Pengabdian Siliwangi P-ISSN 2477-6629 Volume 5, Nomor 1, Tahun 2019 E-ISSN 2615-4773 16

Subandi, Endang. (2017). Pengaruh Senam Diabetes Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Upt Puskesmas Mundu Kabupaten Cirebon Tahun 2017. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 2(7), 53–68.

Ulya, Zakiyatul, et al. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada penderita Hipertensi. Nursing Student, Nursing Program, Faculty of Health Science, University of Jenderal Soedirman 2 Nursing Program, Faculty of Health Science, University of Jenderal Soedirman 3Public Health Office Banyumas. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 12, No.1 Maret 2017 38

Wardani, et al. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Hipertensi terhadap Pengetahuan Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Manisrenggo Journal of Community Engagement in Health | Vol. 1 No. 2 September 2018 | pp. 25 – 28 p-ISSN: 2620-3758 | e-ISSN: 2620-3766 DOI: 10.30994/jceh.v1i2.11.